

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2012-2016. Perbankan syariah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perbankan syariah tidak terpengaruh akan perubahan suku bunga. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia	12
2	Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pada tahun 2012,2013,2014,2015, dan 2016	4
3	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2012-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 amatan)	8

4	Total sampel yang digunakan (5 tahun amatan data per tahun)	$5 \times 8 = 40$
---	---	-------------------

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan 2018 (Data sekunder diolah)

Jumlah perbankan syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 12 bank, dari 12 bank tersebut ada 4 bank yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2012-2016. Sehingga jumlah 12 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 bank. Sedangkan periode penelitian 5 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia
Periode 2012-2016**

NO	Nama Bank Syariah
1	PT. BANK MEGA SYARIAH
2	PT. BANK MUAMALAT SYARIAH
3	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
4	PT. BANK BCA SYAIRAH
5	PT. BANK BRISYARIAH

6	PT. BANK PANIN SYARIAH
7	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
8	PT. BANK BNI SYARIAH

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

4.2 Hasil Dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank umum syariah berupa data keuangan bank syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, kecukupan modal, likuiditas, inflasi dan efisiensi operasional. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank umum syariah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,08	3,02	,9431	,67200
CAR	40	7,23	36,75	15,2799	7,85741
FDR	40	18,75	767,94	110,0600	110,07158
INFLASI	40	11,63	38,28	24,1615	9,33351
BOPO	40	5,68	68,97	39,0878	18,09922
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 40 observasi yang diambil dari data

laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2012 hingga 2016. Dilihat dari tabel di atas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi Likuiditas (FDR) lebih besar dan untuk Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Inflasi dan efisiensi operasional (BOPO) lebih kecil dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

Variabel profitabilitas memiliki nilai maximum sebesar 3,02% yaitu bank Mega Syariah pada periode 2012 dan yang terendah sebesar 0,08% yaitu Bank BCA syariah pada periode 2013. Mean atau rata-rata profitabilitas sebesar 0,9431% yaitu Bank BRI Syariah pada periode 2012 sebesar 0,979863%. Standar deviasi Profitabilitas ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas cukup baik.

Variabel Kecukupan modal (CAR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,2799% dengan data terendah sebesar 7,23% dan data yang tertinggi 36,75%. Standar deviasi sebesar 7,85741% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kecukupan modal cukup baik.

Likuiditas (FDR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 110,0600% dengan data terendah 18,75% dan data tertinggi sebesar 767,94%. Sementara standar deviasi sebesar 110,07158% lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas (FDR) kurang baik.

Variabel Inflasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 24,1615% dengan data terendah sebesar 11,63% dan data yang tertinggi 38,28%. Standar deviasi sebesar 9,33351%

lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Inflasi cukup baik.

Variabel Efisiensi Operasional (BOPO) diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,0878% dengan data terendah sebesar 5,68% dan data yang tertinggi 68,97%. Standar deviasi sebesar 18,09922% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Efisiensi Operasional (BOPO) cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolomogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0: data residual berdistribusi normal

H1: data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,58139073
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,777
Asymp. Sig. (2-tailed)		,582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,777 dan signifikan pada 0,582 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0,582 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkatkolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,480	,460		1,044	,304		
1 CAR	,008	,013	,099	,652	,518	,934	1,070
FDR	,003	,001	,500	3,346	,002	,957	1,045
INFLASI	-,001	,011	-,009	-,060	,952	,939	1,065
BOPO	,000	,006	,010	,061	,952	,873	1,145

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,934; 0,957; 0,939; dan 0,873 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,070; 1,045; 1,065; dan 1,145. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini.(Ghozali, 2011).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Dw diantara Du sampai dengan $(4 - Du)$.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,166	,61371	1,936

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder di olah 2018

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,936. Karena nilai DW terletak di antara nilai $du < dw < 4-du$ ($1,7859 < 1,936 < 2,2141$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji glejser.

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($sig > \alpha$). Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) < dari alpha yang telah ditetapkan ($sig < \alpha$).

Tabel 4.7**Uji Glejser**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,739	,261		2,835	,008		
1 CAR	-,002	,007	-,047	-,274	,786	,934	1,070
FDR	,000	,001	-,153	-,911	,368	,957	1,045
INFLASI	-,007	,006	-,188	-1,110	,275	,939	1,065
BOPO	-,001	,003	-,034	-,192	,849	,873	1,145

a. Dependent Variable: Ares

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{sig} > \alpha$). Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) < dari alpha yang telah ditetapkan ($\text{sig} < \alpha$).

Berdasarkan data dari tabel 4.7 terlihat bahwa variabel kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), Inflasi dan efisiensi Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,786; 0,368; 0,275; 0,849 > 0,05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,480	,460		1,044	,304
1 CAR	,008	,013	,099	,652	,518
FDR	,003	,001	,500	3,346	,002
INFLASI	-,001	,011	-,009	-,060	,952
BOPO	,000	,006	,010	,061	,952

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0,480Y + 0,008X_1 + 0,003X_2 - 0,001X_3 + 0,000X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,480, diartikan bahwa jika Variabel kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR), inflasi dan Efisiensi Operasional (BOPO). suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Profitabilitas adalah sebesar 0,480.
2. Variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,008. Nilai koefisien yang positif ini bahwa setiap Kecukupan modal bergerak searah, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0,480 atau setiap meningkatkan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan kecukupan modal sebesar 0,008.
3. Variabel Likuiditas (FDR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas

meningkat sebesar 0,480, atau setiap meningkatkan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Likuiditas sebesar 0,003.

4. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Likuiditas bergerak berlawanan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0,480 atau setiap meningkatkan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan Inflasi sebesar -0,001.
5. Variabel Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Efisiensi Operasional meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0,480 atau setiap meningkatkan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Efisiensi Operasional sebesar 0,000.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,166	,61371	1,936

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,251 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Profitabilitas dengan variabel independennya (Kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR), Inflasi dan Efisiensi Operasional (BOPO) cukup baik karena berada di atas 0,05. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,251 Hal ini berarti 25,1% variasi atau perubahan dalam Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari Kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR), Inflasi dan Efisiensi Operasional (BOPO), sedangkan sisanya (74,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.3.2 Uji Statistik F

Untuk melihat pengaruh bahwa Kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR), Inflasi dan Efisiensi operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas, secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,429	4	1,107	2,940	,034 ^b
Residual	13,183	35	,377		
Total	17,612	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, CAR

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 2,940 dengan tingkat signifikansi 0,034, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,63 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), Inflasi dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,946 > 2,87$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). (Ghozali, 2011).

4.3.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,480	,460		1,044	,304
1	CAR	,008	,013	,099	,652	,518
	FDR	,003	,001	,500	3,346	,002
	INFLASI	-,001	,011	-,009	-,060	,952
	BOPO	,000	,006	,010	,061	,952

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,304 + 0,518 X_1 + 0,002 X_2 + 0,952 X_3 + 0,952 X_4 + e$$

Hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kecukupan Modal (CAR) Pada tabel 4.12 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Kecukupan modal sebesar 0,652 dengan nilai signifikan 0,518 Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0,652, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,652 < 2,03011$), maka Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,518 > 0,05$), maka H_1 ditolak, artinya Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Variabel Likuiditas (FDR) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (FDR) sebesar 3,346 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -

- 3,346, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,346 > 2,03011$), maka Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_2 diterima, artinya Likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Variabel Inflasi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Inflasi sebesar -0,060 dengan nilai signifikan 0,952. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0,060, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,060 < 2,03011$), maka Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,952 > 0,05$), maka H_3 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Variabel Efisiensi Operasional (BOPO) dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 0,061 dengan nilai signifikan 0,952. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0,108, sedangkan t_{tabel} adalah 2,03011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,061 < 2,03011$), maka Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,952 > 0,05$), maka H_4 ditolak, artinya Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Kasmir (2014), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah. Secara umum analisis CAR digunakan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki oleh bank cukup untuk mendukung kegiatan bank secara efisien, apakah modal yang ada mampu menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari dan juga apakah kekayaan bank yang ada akan semakin besar atau kecil.

Tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROA ini bisa disebabkan bank dalam mencukupi modalnya tidak berasal dari keuntungan bank secara keseluruhan tetapi berasal dari pinjaman pihak ketiga, sehingga naik atau turunnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Marlina (2015) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut Ima khatimah (2010) menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Kecukupan Modal(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Kecukupan Modal(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Artinya tinggi rendahnya Kecukupan Modal(CAR) tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas (ROA).

4.4.2 Pengaruh Likuiditas (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah istilah lain dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah istilah pembiayaan (*financing*) ini digunakan untuk menjelaskan bentuk penyaluran dananya kepada masyarakat, dikarenakan bank syariah tidak mengenal konsep bunga dalam aktivitas perbankan termasuk juga produk-produk penyaluran dananya (pembiayaan) (Antonio, 2001).

Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar

(Dendawijaya, 2009 : 116). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Marlina(2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan menurut penelitian Muhammad (2017) menyimpulkan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Likuiditas(FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Likuiditas(FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Artinya tinggi rendahnya Likuiditas(FDR) mempengaruhi terhadap Profitabilitas (ROA).

4.4.3 Pengaruh Inflasi

Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu Negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang.perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh

pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas, yaitu ROA. (Sukirno, 2006 : 14).

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya. Pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional sehingga bank syariah tetap mendapatkan profit. Hasil dari pengujian pada penelitian dibuktikan melalui laporan perkembangan perbankan syariah (Bank Indonesia, 2013) dampak guncangan krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh, hal itu disebabkan pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi adalah dua faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2014) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dan menurut Ravika (2013) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya Inflasi tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas (ROA).

4.4.4 Pengaruh Efisiensi Operasional

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih

didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. (Wibowo, 2013 :4).

Bank merupakan organisasi berbasis keuntungan. Namun di samping memperoleh pendapatan yang besar, bank juga memiliki biaya yang selalu dikeluarkan secara rutin. Biaya ini digunakan untuk menjalankan dan memperlancar kegiatan operasional bank. Dan hal ini lah yang harus diperhatikan oleh bank karena biaya yang melebihi pendapatan akan menghasilkan suatu masalah. Bila dibiarkan, bank akan menjadi tidak produktif lagi dalam hal menghasilkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Noni (2016) menyatakan bahwa variabel efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan menurut Sasmita (2015) menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) .Artinya tinggi rendahnya Efisiensi Operasional (BOPO) tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

